

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DI KABUPATEN SLEMAN PERIODE 1987-2017**

***ANALYSIS DETERMINANT OF THE TOURISM SECTOR TO ORIGINAL LOCAL
GOVERNMENT REVENUE (PAD) IN SLEMAN REGENCY PERIOD 1987-2017***

Dwi Kurniawan
20150430029

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183
E-mail korespondensi : dkurniawan176@gmail.com

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sleman periode tahun 1987-2017. Jenis data dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 1987-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dan menggunakan alat bantu *software* STATA. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, sedangkan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Sleman. Dari hasil Uji F dan Koefisien Determinasi, diketahui bahwa PDRB, Jumlah Hotel dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD dan 94,19% variasi pada variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel tersebut sedangkan sisanya sebanyak 5,81% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci : PAD, Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PDRB.

Abstract : *This study aims to analyze determinant of the tourism sector to original local government revenue (PAD) in Sleman Regency in the period 1987-2017. Types of data and data sources use a quantitative approach with secondary data in the form of time series data with the observation period 1987-2017. The analytical method used is multiple linear analysis and using STATA software tools. Based on the analysis that has been done, the results show that the Gross Regional Domestic Product and Number of Hotels have a significant positive effect on PAD, while the number of tourists with positive influences is not significant for PAD in Sleman Regency. From the results of the F Test and the Determination Coefficient, it is known that PDRB, Number of Hotels and Number of Tourists jointly or simultaneously affect PAD and 94.19% variations in PAD variables can be explained by these variables while the remaining 5.81% is influenced by other factors outside the model.*

Keywords: *Original Local Government Revenue (PAD), Number of Hotels, Number of Tourist and Gross Regional Domestic Product (PDRB).*

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah merupakan hak, wewenang, dan tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengelola, mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan sumber daya daerahnya tanpa campur tangan pemerintah pusat sesuai undang-undang yang berlaku yaitu UU No.32 tahun 2004. Dengan adanya otonomi daerah, kewenangan yang lebih besar dimiliki daerah guna mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri. Tujuannya adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain itu untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Tulang punggung dalam pembiayaan daerah otonom adalah Penerimaan Asli Daerah yang selanjutnya disebut sebagai PAD. Oleh karena itu, kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh PAD terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memiliki populasi penduduk terbesar di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 574,8 km² dan populasi penduduk 1.093.110 jiwa (sensus penduduk 2010). Bersumber dari BPS Provinsi DIY, diketahui Kabupaten Sleman memiliki pendapatan tertinggi diantara daerah lain di propinsi DIY pada tahun 2017 dengan pendapatan sebesar 2,3 triliun. Di posisi kedua ada Kabupaten Bantul dengan pendapatan sebesar 2,1 triliun, sementara Kabupaten

Kulonprogo memperoleh pendapatan sebesar 1,4 triliun dan menempati posisi ke-5 di Provinsi DIY.

Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat digambarkan dengan Produk Domestik Regional Bruto yang kemudian disebut PDRB yang disajikan secara berkala. PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Dari data BPS Kabupaten Sleman, PDRB di kabupaten Sleman baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sebagai contoh pada tahun 2016 PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 36 triliun naik menjadi 40 triliun di tahun 2017.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan asli daerah lainnya yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Pariwisata menimbulkan *multiplier effect* (efek berganda) dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata. Secara umum produk dan jasa yang melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner dan lain sebagainya. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari sector pariwisata di Kabupaten Sleman setidaknya pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan. Dari tahun 2015 berjumlah 104 miliar naik menjadi 137 miliar di tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 180 miliar. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman selalu mengalami kenaikan di 3 tahun terakhir dan jumlah hotel terbanyak pada tahun 2017 di Provinsi DIY berada di Kabupaten Sleman.

Menurut A.A Istri Agung Dima Sitara Dewi dan I.K.G Bendesa, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar”. Menyebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap PAD kabupaten Gianyar, sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar baik secara langsung maupun tidak langsung.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Asli Daerah

Secara umum Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah. Menurut Mangkosubroto (1997) mengungkapkan bahwa pada umumnya penerimaan pemerintah diperlukan guna membiayai pengeluaran pemerintah. Pada umumnya penerimaan pemerintah dapat dibedakan antara penerimaan pajak dan non pajak.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan, sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan

menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dan saat ini menggunakan tahun 2000.

3. Wisatawan

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan Sihite (2000:49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1). Wisatawan nusantara adalah wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik. 2). Wisatawan mancanegara adalah warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki negara lain).

4. Hotel

Hotel adalah salah satu usaha yang berbentuk bangunan, dimana setiap individu dapat menginap dan makan serta melakukan pembayaran setiap pelayanan dan fasilitas yang di peroleh. Fungsi dari hotel selain untuk menginap dan makan yaitu tempat untuk melakukan kegiatan lainnya seperti kegiatan bisnis, tempat pengadaan seminar, resepsi pernikahan bahkan hanya untuk mencari ketenangan. Dengan perkembangan zaman seperti saat ini, hotel-hotel telah berkembang begitu pesat sesuai dengan permintaan pasar, bagi pembangunan hotel-hotel baru maupun pengadaan kamar-kamar pada hotel yang sudah ada.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. PDRB diduga berpengaruh positif terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Sleman.
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga berpengaruh positif terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Sleman.

3. Jumlah Hotel diduga berpengaruh positif terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dalam mempengaruhi PAD di Kabupaten Sleman.

B. Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini variable terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variable bebasnya (*independent variable*) yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, buku tahunan D.I. Yogyakarta dalam Angka 1987-2018, buku tahunan PDRB Kabupaten Sleman, laporan tahunan Statistik Pariwisata D.I. Yogyakarta.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis ini pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer STATA.

a. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka di namakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi linier berganda dinyatakan terjadi multikolinearitas jika pada masing-masing variabel terdapat nilai VIF lebih besar dari 10,00 sebaliknya jika pada masing-masing variabel terdapat nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengertian heterokedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang di amati tidak memiliki varian yang konstan. Residual adalah factor - faktor lain yang terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model. Karena residual ini merupakan variabel yang tidak diketahui, maka di asumsikan bahwa nilai residual bersifat acak.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji White. Dalam pengujian ini model regresi linier berganda dinyatakan terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas Chi-square $< 0,05$, sedangkan jika probabilitas Chi-square $> 0,05$ maka dinyatakan model regresi linier berganda tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dalam pengujian ini, apabila nilai signifikan Obs*R-squared hasil pengujian $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model, sedangkan jika nilai signifikan Obs*R-squared hasil pengujian $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat autokorelasi dalam model.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametric. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam regresi berganda menggunakan software Stata dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi2 Skewness/Kurtosis tests* residual hasil regresi. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi berdistribusi tidak normal.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam praktek sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi suatu variable terikat (*dependent variable*), tidak hanya satu variable saja. Contoh pada penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh beberapa factor seperti

PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel. Untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap faktor dependen diputuskan oleh penulis untuk menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang terdapat dalam analisis regresi berganda terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan secara rinci dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Setelah data diolah menggunakan *Software STATA*, Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
PDRB	6,00
Wisatawan	4,97
Hotel	2,01

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 1.1. tersebut memperlihatkan bahwa, nilai VIF untuk variabel PDRB adalah 6,00; wisatawan 4,97; dan hotel 2,01 lebih kecil ($<$) dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda data panel dalam penelitian ini bebas multikolinearitas atau telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini yang telah diolah dengan *Software STATA* disajikan dalam Tabel 1.2. berikut ini.

Tabel 1.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(9)	Prob. Chi-Square	Keputusan
15,60	0,0757	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2. tersebut, diperoleh hasil nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,0757 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda dalam penelitian ini terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.
Hasil Uji Autokorelasi

Chi2	Prob. Chi2	Keputusan
3,060	0,0802	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3. tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0802. Oleh karena nilai prob. chi2 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4.
Hasil Uji Normalitas

Probabilitas>chi2	Keputusan
0,1291	Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4. tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas > chi² sebesar 0,1291 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda meliputi hasil uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.5. berikut.

Tabel 1.5.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-statistic	Probabilitas
C	-0,0457414	-2,96	0,006
PDRB	33,7949	1,37	0,053
Wisatawan	0,002938	7,89	0,183
Hotel	0,4036252	7,89	0,000
R-squared	0,9419		
Adjusted R-squared	0,9354		
F-statistik	145,82		
Prob (F-statistic)	0,0000		

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1.5. tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PAD = -0,0457414 + 33,7949PDRB + 0,002938Wisatawan + 0,4036252Hotel$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,0457414 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari PDRB, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan dianggap nol, maka

besarnya PAD Kabupaten Sleman adalah $-0,0457414$. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari PDRB, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan, maka PAD Kabupaten Sleman cenderung defisit sebesar Rp.457.414.

2. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,053 dengan koefisien regresi sebesar 33,7949. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka dinyatakan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi PDRB sebesar 33,7949 berarti bahwa apabila PDRB di Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 naik atau bertambah satu juta rupiah, maka PAD Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah 33.794.900 rupiah. Hasil ini berarti semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.
3. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,183 dengan koefisien regresi sebesar 0,002938. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah hotel sebesar 0,002938 yang berarti bahwa apabila jumlah wisatawan di Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah, maka PAD Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah sebesar 2.938 rupiah. Hal ini berarti apabila semakin banyak jumlah wisatawan di suatu daerah, maka pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut semakin tinggi.
4. Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif = 0,4036252. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel

berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah hotel sebesar 0,4036252 berarti bahwa apabila jumlah hotel di Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 naik atau bertambah satu unit, maka PAD Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah 4.036.252 rupiah. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah hotel suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut meskipun kenaikannya tidak signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama: PDRB berpengaruh positif terhadap PAD

Hipotesis yang diajukan:

Ho: PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Ha: PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kriteria pengujiannya ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa PDRB secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa PDRB secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Adapun sifat atau arah pengaruh

dilihat berdasarkan tanda pada koefisien regresi. Jika koefisien regresi bertanda positif (+), maka pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD bersifat searah, sedangkan jika koefisien regresi bertanda negatif (-), maka pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD bersifat berlawanan.

Tabel 1.5. memperlihatkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,053 dengan koefisien regresi sebesar 33,7939. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

2. Uji Hipotesis Kedua: Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_a : jumlah hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kriteria pengujiannya ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa jumlah wisatawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda pada koefisien regresi.

Jika koefisien regresi bertanda positif (+), maka pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD bersifat searah, sedangkan jika koefisien regresi bertanda negatif (-), maka pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD bersifat berlawanan.

Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,183 dengan koefisien regresi sebesar 0,002938. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang berarti bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 dalam penelitian, yang berarti hipotesis 2 ditolak atau tidak terbukti.

3. Uji Hipotesis Ketiga: Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_a : jumlah hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kriteria pengujiannya ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa jumlah hotel secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda pada koefisien regresi. Jika koefisien regresi bertanda positif (+), maka pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel PAD

bersifat searah, sedangkan jika koefisien regresi bertanda negatif (-), maka pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel PAD bersifat berlawanan.

Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif = 0,4036252. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian, yang berarti hipotesis 3 diterima atau terbukti.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD). Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

H_a : Variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Kriteria pengujian secara simultan atau uji F ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak disimpulkan bahwa variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman, sebaliknya jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel PDRB, jumlah hotel,

serta jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dalam analisis regresi inier berganda yang disajikan pada Tabel 1.5 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 5.5 diperoleh nilai *R Squared* sebesar 0,9419. Hal ini berarti 94,19% variasi perubahan yang terjadi pada variabel PAD dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel, sedangkan sisanya sebanyak 5,81% pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel PDRB, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan.

KESIMPULAN

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sleman periode 1987-2017. Arah positif mengindikasikan jika ada kenaikan jumlah PDRB akan berakibat terjadinya peningkatan PAD di Kabupaten Sleman.
2. Jumlah Wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sleman periode 1987-2017. Arah positif mengindikasikan

jika ada kenaikan jumlah wisatawan akan berakibat terjadinya peningkatan PAD di Kabupaten Sleman.

3. Jumlah Hotel memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sleman periode 1987-2017. Arah positif mengindikasikan jika ada kenaikan jumlah hotel akan berakibat terjadinya peningkatan PAD di Kabupaten Sleman.

SARAN

1. Dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka pemerintah daerah di Kabupaten Sleman hendaknya meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya jumlah PDRB maka akan meningkatkan jumlah PAD di Kabupaten Sleman.
2. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Sleman. Hal ini perlu menjadi perhatian oleh pemerintah daerah bahwa dengan jumlah kunjungan wisatawan yang banyak hendaknya dapat meningkatkan jumlah retribusi maupun pajak daerah dari sisi pajak hotel. Pihak pemda seharusnya dapat memaksimalkan peran retribusi tersebut sehingga dapat berkontribusi positif signifikan terhadap PAD, oleh karena itu promosi pariwisata dan peningkatan kualitas sarana & prasarana pariwisata harus dilakukan oleh pemerintah untuk menarik minat wisatawan.
3. Dalam beberapa tahun terakhir, hotel merupakan salah satu pemasok terbesar dari pajak daerah di Kabupaten Sleman. Hal senada juga terlihat dari hasil penelitian ini yaitu jumlah hotel yang positif signifikan terhadap PAD, oleh karena itu pemerintah

Kabupaten Sleman dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan seni, budaya maupun workshop yang dapat memikat pengunjung untuk hadir sehingga dapat memaksimalkan peran hotel tersebut. Fasilitas yang ada juga perlu dijaga, bukan hanya dengan cara membangun hotel baru tetapi dapat meningkatkan pelayanan sehingga hunian hotel pun dapat maksimal yang kemudian berimbas pada peningkatan jumlah pajak hotel dan tentunya peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, D., 2017. Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB PerKapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Program Studi Ekonomika Terapan Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Arjana, I.G.B., 2016, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman Dalam Angka, Sleman: BPS DIY.
- Basuki A. T., 2017: *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Febiyolita, N. A., 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan asli daerah dari sector pariwisata di kabupaten Lombok timur*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/mengenal-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/>, diakses 20 November 2018.
- Irmah.2017. *Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Palembang melalui Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Lestari, D., 2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda*. *Conference on Management and Behavioral Studies*: 642-651
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Murib, Pidelis Debby C. Rotinsulu, dan Krest D. Tolosang. 2016. *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.01: 839-851.
- Murtiani, N. 2016. *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-rata lama menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara tahun 2008-2015*
- Nawawi, H. 2003. *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nugroho, U. B. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dari sector pariwisata di wilayah karesidenan Surakarta tahun 2011-2015*.
- Putra, R. P. 2018. *Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rozikin, M. K. 2016. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok." Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Saputra, R. 2018. *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Shella, Z. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sector pariwisata kota banda aceh*.
- Solot, F. T. 2018. *Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Spillane, J. J., 1987, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, S. 2002. *Teori mikroekonomi cetakan keempat*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik. Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi
- Tendean, Jesica C., Sutomo W. P., dan Krest D.T.. 2014. *Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 14, No.3: 1-15.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 Tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah
- Yuti, O. A., Haji, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- M.Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F. 2000. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.